

# **BAB I**

## **PENDAHULUN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masyhur di Indonesia. Sejak zamannya pesantren terlahir dengan nuansa keislaman, ketekunan dan kemandirian, hingga saat ini pesantren masih menjadi lembaga pendidikan islam yang banyak dicontoh oleh masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya. Dari pertama pesantren yang tumbuh berkembang dengan pendidikan salafnya, mengedepankan keagamaan dan kitabiyahnya, saat ini dengan konsisten pesantren mampu melanjutkan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai lembaga islam, dan menyeimbangkannya dengan pendidikan modern yang merupakan tuntutan zaman. Perbedaan pola pikir masyarakat dalam memandang modernisasi menjadi tantangan besar bagi pesantren, apalagi mereka beranggapan modernisasi terlalu kebarat-baratan tidak menggambarkan norma-norma keislaman seperti yang mereka fahami.

Penyajian fenomena di atas menunjukkan bahwa untuk memainkan peranan besar dan menentukan dalam ruang lingkup nasional, pesantren-pesantren kita tidak perlu kehilangan kepribadiannya sendiri sebagai tempat pendidikan keagamaan. Bahkan tradisi-tradisi keagamaan yang dimiliki pesantren itu sebenarnya merupakan ciri khusus yang harus dipertahankan, karena di sinilah letak kelebihanannya.<sup>1</sup>

Pesantren berhak, malah lebih baik dan lebih berguna, mempertahankan fungsi pokoknya semula, yaitu tempat menyelenggarakan pendidikan

---

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Yogyakarta: Paramadina, 2010), 18.

agama. Tetapi mungkin diperlukan suatu tinjauan kembali sedemikian rupa sehingga ajaran-ajaran agama yang diberikan kepada setiap pribadi merupakan jawaban yang komprehensif atas persoalan makna hidup dan perkembangan pendidikan islam, selain tentu saja disertai dengan pengetahuan secukupnya tentang kewajiban-kewajiban praktis seorang muslim sehari-hari.<sup>2</sup>

Pada tahap selanjutnya, pondok pesantren mulai menampilkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam yang terdapat, yaitu di dalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun nonformal. Akhir-akhir ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka inovasi terhadap sistem yang selama ini digunakan, yaitu: mulai akrab dengan metodologi modern, semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diverifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungannya dengan kyai tidak absolute, dan sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan diperlukan di lapangan kerja, dapat berfungsi sebagai pusat perkembangan masyarakat. Di pihak lain pondok pesantren kini mengalami transformasi kultur, sistem dan nilai. Pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis.<sup>3</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang komplit dan beragam. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pesantren bukan hanya fokus pada satu ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dapat menerapkan beberapa ilmu pengetahuan yang mejadi kebutuhan masyarakat, dengan banyaknya program-program yang ditawarkan mewarnai keberagaman pesantren dalam menerapkan program yang dijalaniya. Program yang menjadi penting sekali bagi pesantren untuk diterapkan salah satunya program akselerasi.

Akselerasi merupakan salah satu program yang menjadi program unggulan disetiap pesantren saat ini, yang merupakan program percepatan

---

<sup>2</sup> Ibid, 26.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Citra Mulia Residence, 2016), 173.

dalam memahami berbagai fan ilmu pengetahuan, percepatan untuk menggali dan membangun ilmu pengetahuan dalam diri santrinya, percepatan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, percepatan untuk membuat proses belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan yang dapat meningkatkan kegairahan santrinya.

Menurut Conny Semiawan dikutip dari Muslihat menyatakan bahwa “manajemen program akselerasi berdasarkan keputusan sekolah secara bersama yang implementasinya dilaksanakan melalui kerja sama kelompok kecil dalam merancang, mempersiapkan, melaksanakan serta mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dalam suasana kebebasan yang terarah pada sasaran tertentu juga merupakan kemufakatan antar otoritas (kepala sekolah), guru, siswa. Ini berarti setiap orang dalam lingkaran kecil bertanggung jawab ini membawa serta kreativitas moral dalam mengatasi berbagai masalah menyelesaikan sasaran yang mufakati karena setiap individu bertanggung jawab kepada kelompoknya.”<sup>4</sup>

Program akselerasi ini mempunyai banyak keunggulan dalam setiap aspeknya, oleh karena itu mayoritas pesantren-pesantren besar di Indonesia saat ini, baik yang salaf maupun yang modern menerapkan program akselerasi belajar dengan tujuan menciptakan pesantren yang unggul dan berprestasi, tidak terkecuali pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata merupakan salah satu pesantren yang sejak lama sekali menerapkan program akselerasi sampai saat ini sudah terdapat 15 bidang program akselerasi mulai dari bidang

---

<sup>4</sup> Muslihat, *Manajemen Program Akselerasi*, (Yogyakarta: CV Budiutama, 2020), 14.

kitabiyah, kebahasaan dan bidang ilmu pengetahuan yang lainnya. Mereka secara konsisten terus mengembangkan dan menambah program akselerasinya agar santrinya bebas memilih program yang mereka inginkan sesuai dengan kemampuannya dan mencetus lulusan terbaik yang setiap tahunnya dikirimkan ke luar negeri untuk mengasah dan melanjutkan studinya.

Manajemen pada sekolah penyelenggara program akselerasi juga mempunyai program kegiatan yang demikian kompleks sejak dari proses atau seleksi peserta didik program akselerasi, penyiapan pengembangan dan penyesuaian kurikulum, penentuan tenaga kependidikan yang berkualitas, penyiapan sarana dan prasarana yang memadai, penciptaan suasana belajar yang kondusif sampai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang harus cukup mapan sehingga dapat dicapai hasil yang optimal sangat memerlukan penataan atau pengelolaan yang baik agar tujuan diselenggarakan program akselerasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tidak adanya suatu penataan yang baik, tertib dan teratur, sulit rasanya sekolah penyelenggara program akselerasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, karena sekolah penyelenggara program mempunyai banyak sekali jangkauan atau target yang harus dicapai secara bersifat kualitatif.<sup>5</sup>

Pesantren juga mampu tetap survive dalam persaingan Pendidikan kerana sebagian dari sistem pendidikan Nasional adalah Pesantren dan sistem pendidikan Pesantren ini sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap Pendidikan Nasional sejak jaman dulu hingga sekarang.<sup>6</sup>

Kurikulum nasional yang berpijak pada pendekatan outcome, yaitu kurikulum nasional yang menekankan kepada raihan outcome dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Pemerintah pusat hanya membuat rambu-rambu umum termasuk estandar kompetensi yang sepatutnya dicapai peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, sedangkan rancang tahapan pembelajaran dan pengalaman belajar, ataupun penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan di tingkat sekolah. Pemerintah pusat yang relative dominan, tetapi juga memberikan kesempatan yang luas kepada pengelola di tingkat kabupaten/sekolah untuk

---

<sup>5</sup> Ibid.,

<sup>6</sup> Badruddin Amin dan Syafiqiyah Adhimi, "Pedatren: Manajemen Pesantren berbasis paperless office", Re-JIEM, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2020), 53.

berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan setempat.<sup>7</sup>

Pesantren mampu membuat terobosan-terobosan baru yang dapat meningkatkan kreativitas serta kualitas Pendidikan, baik bagi santri pesantren sendiri secara khusus dan bagi masyarakat Indonesia secara umum. Memprogram pembelajaran yang bisa secara mudah diterapkan dan diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan dan mampu dijalani dengan baik oleh peserta didik sehingga dengan demikian pesantren mempunyai lulusan-lulusan berkualitas dan berprestasi serta berdaya saing baik di tingkat regional, nasional bahkan sampai internasional. Dengan banyaknya program yang ditawarkan hingga mempermudah peserta didik untuk memilih program yang diinginkan, dengan hal itu maka peserta didik dapat mengasah kemampuannya dari berbagai jenis keilmuan yang disediakan yang tergabung dalam program-program unggulan di dalam Pesantren.

Agar dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, banyak perubahan yang perlu dilakukan agar dapat membuat siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi aktual, perubahan yang perlu dilakukan mencakup pengayaan strategi dan metodologi pembelajaran yang dapat menjadi proses pembelajaran yang lebih baik, dan menjadikan semua proses pembelajaran yang menyenangkan (fun) dan dapat membuat semua siswa berkreasi dengan pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

Accelerated learning sebagai cara untuk menciptakan aktivitas belajar menjadi semua proses yang menyenangkan. Accelerated learning merupakan pendekatan pelajaran yang lebih maju dari pada yang digunakan saat ini. Implementasi accelerated learning pada proses belajar di sekolah dapat

---

<sup>7</sup> Dinn Wahyudin *Manajemen Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

<sup>8</sup> Iif Khoiri Ahmadi Dkk, *Pembelajaran Akselerasi*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), 5.

memberikan beberapa keuntungan. Accelerated learning digunakan dengan memanfaatkan metode dan media yang bervariasi dan berifat terbuka serta fleksibel.<sup>9</sup>

Akselerasi pembelajaran sangat penting dalam inisiatif ini. Jika seorang pembelajar dapat menjadi efektif dalam belajar (menciptakan sebuah pengetahuan baru) dan berkominikasi dengan orang lain (bertukar pengetahuan baru), bisnis menjadi lebih inovatif dan fleksibel. Pengetahuan tidak dapat diciptakan melalui teknologi. Ketika seseorang berhasil meningkatkan pengetahuannya, mereka dapat menggunakan teknologi untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tambahan.<sup>10</sup>

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut 1) ekonomis: tidak harus berpatokan pada harga yang mahal. 2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka. 3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita. 4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan; 5) sesuai dengan tujuan; mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.<sup>11</sup>

Terdapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pembelajaran akselerasi termasuk kemampuan guru juga menjadi hal yang penting mengingat bagaimana cara guru itu nanti memberikan pemahaman, pengalaman kepada muridnya hal itu nanti sangat berdampak kepada pemahaman yang diperoleh oleh murid, keberhasilan program akselerasi belajar juga bergantung bagaimana visi lembaga pendidikan dijalankan terutama dalam melihat hasilnya atau mengevaluasi program akselerasi belajar

---

<sup>9</sup> Ibid.,

<sup>10</sup> Lou Russell, *The Accelerated Learning Fielbook*, (Bandung: Nusa Media,2012), 11-12.

<sup>11</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya,2016), 183.

yang sudah berjalan, karena barang tentu dalam program tersebut terdapat kekurangan yang harus diminimalisir atau bahkan dihilangkan.

Terdapat faktor yang sangat mendukung terhadap keberhasilan program akselerasi belajar ini yaitu IQ atau kecerdasan yang dimiliki peserta didik itu sendiri karena ketika kecerdasannya standar ke bawah maka sulit untuk memenuhi kebutuhan program tersebut, apalagi program ini punya batas waktu yang cukup singkat. Oleh karena itu untuk berhasil atau tidaknya program ini dijalankan dilihat bagaimana nanti proses manajemen programnya seperti perencanaan, perekrutan dan lain sebagainya.

Diakui atau tidak Program Akselerasi ini mampu mencetus lulusan-lulusan yang mempunyai kemampuan keilmuan, mempunyai kompetensi yang sama bahkan bisa melebihi lulusan yang lain yang ada selama ini, juga sangat membantuterdhadap pendidikan formal. Jika melihat dengan program yang lain yang ada saat ini program akselerasi ini seharusnya menjadi suatu program yang bisa diterapkan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Keberadaan peserta didik yang seringkali ditemukan sangat beragam dengan hal tersebut lembaga pendidikan diharuskan untuk selalu meningkatkan kreativitas layanan pendidikan yang benar-bener memiliki karakter khusus dan unik. Karena program akselerasi belajar ini merupakan program khusus bagi peserta didik yang dapat memberikan pengalaman yang berbeda juga dapat mencerdaskan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan pelajaran lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan serta dapat memenuhi layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>12</sup>

Selain hal tersebut terdapat dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang terdapat pada pasal 134 (ayat1): "Pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa

---

<sup>12</sup> Evi Amalia Setya Ningtyas Dkk, *Implementasi Pendidikan Program Akselerasi SMPN 3 WAY Pengubuan Lampung Tengah*, Jurnal FKIP Unila, Lampung, 2016, 5.

berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya".<sup>13</sup>

Dan juga dalam UU tentang perlindungan anak pasal 52: Anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus. Dan UU tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 3: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik".<sup>14</sup>

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional juga dijelaskan bahwa anak berbakat adalah anak yang punya keistimewaan, kemampuan di atas rata-rata, juga berprestasi dan secara literatur Mereka sudah diakui oleh orang-orang profesional. Anak-anak ini yang membutuhkan Program pendidikan yang berbeda/layanan pendidikan di luar jangkauan Pendidikan formal atau sekolah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi tertinggi di dalam pendidikannya. Dan ini juga menjadi tugas para guru untuk menyiapkan pendidikan yang mampu memberikan motivasi lebih untuk meningkatkan semangat belajar pada anak didik termasuk menerapkan program akselerasi belajar untuk melihat kecakapan mereka dalam memahami pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan rincian uraian undang-undang diatas secara umum peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, bakat yang tertanam dengan didukung IQ atau kecerdasan yang komplit, maka lembaga pendidikan harus siap untuk menjadi Wadah pendidikan yang kompetitif, inovatif dan kreatif dalam mendukung berkembangnya potensi yang dimiliki mereka untuk

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 Pasal 134 Ayat 134, diakses pada tanggal 14 Maret 2022.

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dan UU tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, diakses pada tanggal 14 Maret 2022.

<sup>15</sup> Munawir Yusuf, *Study Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16 Edisi Khusus I, Juni 2010, 3-4.



mewujudkan masyarakat yang cerdas, berdedikasi tinggi, berprestasi dan membawa nama baik lembaga pendidikan itu secara khusus dan Indonesia secara umum. Karena sulit untuk mereka dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya ketika tidak ada sistem atau program yang relevan dengan keistimewaan yang mereka miliki, dan ketika sudah ada program yang sesuai maka nanti bagaimana manajemennya dapat mengelola pembelajaran akselerasi belajar ini.

Materi atau bahan ajar adalah kunci dalam proses belajar peserta didik untuk mencapai tujuan program akselerasi belajar ini dengan waktu yang telah ditentukan, isi dari materi atau bahan ajar dapat meliputi sebagian atau keseluruhan program belajar, materi atau bahan ajar harus memenuhi ekspektasi, kesesuaian, dan mudah difahami dan menarik bagi murid. Dalam kegiatan pembelajaran ini materi atau bahan ajar sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab dari materi tersebut terdapat substansi tujuan pembelajaran terjabarkan sesuai dengan keinginan peserta didik (santri di pondok pesantren). Materi dalam kegiatan belajar ini adalah isi pokok yang disampaikan dalam pembelajaran tanpa materi tersebut kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil.<sup>16</sup>

Pondok Pesantren dengan ciri khasnya telah menghadirkan program-program unggul yang menjadikannya tetap survive dalam dunia pendidikan baik dalam prestasinya yang meningkat dan sistem pendidikan yang banyak dicontoh oleh lembaga-lembaga lain bahkan dalam sistem pendidikan Nasional saja juga tumbuh dari sistem Pesantren. Pesantren juga dapat mencetus lulusan-lulusan berkualitas, lulusan yang mampu bersaing di kancan Nasional dan internasional. Dengan program akselerasi belajar, pesantren mampu tetap eksis dalam persaingan pendidikan, Pesantren mampu membuat terobosan-terobosan baru dengan menerapkan kurikulum pembelajaran lokal

---

<sup>16</sup> Siti Farikha, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 281-282.

yang dibuat oleh Pesantren itu sendiri dan pesantren tetap menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan yang ada saat ini.

Dengan berlandaskan undang-undang hukum, pesantren dapat menerapkan metode program yang berupa pembelajaran akselerasi dengan maksimal, optimal, efektif dan efisien. sehingga pesantren bisa memaksimalkan kemampuan yang dimiliki oleh santrinya dengan memanfaatkan program akselerasi yang ada di pesantren murid dapat mengasah skill yang mereka miliki, walaupun program akselerasi belajar ini hanya mempunyai waktu yang singkat.

Penelitian ini dilakukan di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) tepatnya di pondok pesantren Mambaul Ulum bata-bata. Kegiatan penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang lain, kegiatan yang tertata rapi, sangat fleksible dan sesuai dengan keadaan di lapangan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman, bisa secara langsung bertemu bertatap muka dengan semua staf kepengurusan dan sepenuhnya mendapat dukungan dari semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi dan sumber yang kami dapat bahwasanya “Majlis Musyawarah Kutubuddiniyah di peasantren bata-bata benar-benar ada sejak lama mulai 2004 walaupun sempat fakum beberapa tahun. Namun saat ini program akselerasi ini paling banyak diminati oleh semua santri bahkan santri sangat dianjurkan atau menjadi keharusan untuk mengikutinya, karena kewajiban menguasai dan memahami kitab kuning bagi semua santri menjadi

tolak ukur mereka ketika menjalani masa pengabdian (selama satu tahun) dan terjun mengaplikasikannya kepada masyarakat”.<sup>17</sup>

Dari beberapa uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “**Manajemen Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan rekrutmen peserta didik program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata?
2. Bagaimana Manajemen pelaksanaan program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata?
3. Apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan Program Akselerasi Belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Fawaid Ainul Asfar, *Majlis Musyawarah Kutubuddiniyah*, 2022

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan rekrutmen peserta didik program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
2. Mengetahui Manajemen pelaksanaan program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.
3. Mengetahui apa saja faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program akselerasi belajar Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis:
  - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengkaji Program Akselerasi bagi setiap Pesantren/lembaga pendidikan.
  - c. Peneliti bermaksud memberikan sumbangan pemikiran bagi Pesantren/lembaga pendidikan dalam menerapkan program akselerasi.
  - d. Memberikan tambahan kajian bagi mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan program akselerasi belajar.
  - e. Sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan secara teoritis yang bisa dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Secara praktis:
  - a. Bagi Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

Peneliti ini dapat dijadikan sumber pemikiran oleh Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) dalam melaksanakan kegiatan program akselerasi belajar serta dapat dijadikan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan program akselerasi belajar.

- b. Bagi peserta didik Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) Sebagai pedoman untuk mempercepat dalam pembelajarannya serta memahami ilmu pengetahuan lebih cepat.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen**

Mary Parker Poliet mengatakan bahwa Manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of things done through people.*<sup>18</sup>

### **2. Program Akselerasi**

Program Akselerasi merupakan program layanan belajar yang diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain.<sup>19</sup>

### **3. Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), 8-9.

<sup>19</sup> Muslihat, *Manajemen Program Akselerasi Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 38.

pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.<sup>20</sup>

#### 4. Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD)

M2KD adalah organisasi (suku, yang sekarang dirubah Direktur) sebuah otonom intra pesantren yang agenda kerjanya terkonsentrasi pada segmen kutubiyah, khususnya yang berhubungan dengan permasalahan fiqh aktual.

Dari berbagai pengertian istilah di atas yang dimaksud dari Manajemen program akselerasi belajar adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran program akselerasi belajar di Pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Pamekasasn.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pada kajian penelitian terdahulu ini peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu, yaitu tertera dalam table berikut ini.

---

<sup>20</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Kajian Terdahulu.

No.	Judul Skripsi	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Urgensi Program Akselerasi Fikihs dalam Menciptakan Generasi Faqih dan Afqoh di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Panaan Pamekasan	Akh. Kusyairi	Terdapat persamaan pada objek penelitian yaitu di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata	Perbedaan mengenai penelitian yang diteliti yaitu lebih khusus pada penelitian terdahulu dan lebih umum pada penelitian saat ini
2.	Studi Program Akselerasi Prakom Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Santri Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan	Maimun	Persamaan pada penelitian kali ini yaitu terletak pada objek yang diteliti yaitu di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian penelitian terdahulu lebih pada terbentuknya program akselerasi tersebut sedangkan penelitian saat ini lebih pada manajemen programnya
3.	Pembelajaran Kitab Al-Ta'rif Wa-Al-Ta'lil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhasus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan	Muhamdi Ariyanto	kajian yang diteliti yaitu sama sama fokus pada pendalaman belajar- kitab kuning	Perbedaan pada penelitian kali ini terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian terdahulu fokus pada ilmu nahwu sedangkan penelitian kali ini lebih ke manajemen programnya